

## ***SURVIVAL STRATEGY OF FAMILY* DALAM MERAHAI GENERASI EMAS PERSPEKTIF QS AL-NISA' AYAT 9**

**Muh. Mukmin Passa<sup>1</sup>, M. Ilham<sup>2</sup> Patma<sup>3</sup>**

Email : [muh.mukmin.passa@gmail.com](mailto:muh.mukmin.passa@gmail.com), [m.ilham@uinpalopo.ac.id](mailto:m.ilham@uinpalopo.ac.id),  
[hjpatmaspdi@gmail.com](mailto:hjpatmaspdi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi bertahan keluarga muslim dalam menghadapi tantangan di era globalisasi, khususnya dalam konteks pembentukan generasi emas yang berlandaskan ajaran agama. Dengan merujuk pada perspektif QS al-Nisa' 4:9. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai dimensi ketahanan keluarga, seperti pembinaan karakter anak, pengelolaan nilai moral dan penerapan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian kepustakaan (library Research), dengan metode kualitatif, penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, journal dan sumber lainnya yang relevan dengan objek pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam meraih generasi emas seperti faktor lingkungan, moral, sosial, pendidikan, dan rezeki yang halal, sehingga implementasi survival strategy of family berdasarkan QS. al-Nisa' 4:9 mencakup 3 hal utama, Memperkuat keimanan, memperbaiki pendidikan dan menstabilkan perekonomian. Dengan penerapan Survival Strategy ini, diharapkan dapat memberikan panduan bagi keluarga Muslim dalam membangun pondasi yang kokoh berdasarkan nilai-nilai Islam, sehingga generasi mendatang tumbuh dengan keteguhan iman, moral dan etika yang mampu menghadapi tantangan Zaman.

**Kata Kunci:** *Survival Strategy*, Keluarga, Generasi Emas, Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>3</sup> Madrasah TSanawiyah Swasta Uluvalu

### *Abstract*

*This study aims to identify and analyze the survival strategies of Muslim families in facing challenges in the era of globalization, specifically within the context of forming a "golden generation" grounded in religious teachings. Referring to the perspective of QS al-Nisa>'4:9, this research explores various dimensions of family resilience, such as character building in children, managing moral values, and implementing Islamic principles in daily life. This is a type of library research with a qualitative approach, where the author collects data from various sources, such as books, journals, and other relevant literature. The findings reveal several challenges in achieving a golden generation, including environmental, moral, social, educational, and halal livelihood factors. Therefore, the implementation of the family survival strategy based on QS al-Nisa>'4:9 encompasses three main aspects: strengthening faith, improving education, and stabilizing the economy. By applying this Survival Strategy, it is hoped to provide guidance for Muslim families in building a solid foundation based on Islamic values, enabling future generations to grow with firm faith, moral integrity, and ethics to meet the challenges of the times.*

**Keywords:** *Survival Strategy, Family, Golden Generation, Qur'an.*

## A PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, tantangan yang dihadapi keluarga semakin kompleks, mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Derasnya arus informasi serta pengaruh budaya asing menjadi tantangan serius dalam membentuk generasi yang kuat dan berdaya saing,<sup>4</sup> pada konteks ini, keluarga sebagai unit sosial dasar memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai yang menjadi pondasi bagi generasi penerus. Eksistensi keluarga menjadi unsur utama dalam penanaman prinsip-prinsip yang mendukung keberlangsungan dan perkembangan, terutama melalui rujukan pada ajaran agama. Keberhasilan keluarga dalam menjalankan perannya dapat diukur dari kapasitasnya dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut.

Pemerintah menargetkan lahirnya generasi emas dalam sepuluh hingga dua puluh tahun mendatang, salah satunya melalui perluasan akses pendidikan. Upaya mewujudkan generasi emas, dunia pendidikan dituntut melakukan perubahan pola pikir yang mendasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran, pembaruan kurikulum yang relevan, serta penguatan pendidikan karakter dan agama.<sup>5</sup> Semua elemen masyarakat perlu terlibat secara aktif, mulai dari orang tua, pendidik, hingga pemerintah, demi menciptakan generasi yang cerdas, berdaya saing, dan memiliki nilai moral yang kuat. Generasi emas diharapkan menjadi sosok yang berintegritas, bertanggung jawab, dan tangguh menghadapi masa depan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, keluarga perlu memiliki strategi bertahan (*survival strategy*) dalam mendidik anak agar mampu menghadapi pengaruh lingkungan yang tidak selalu positif.

---

<sup>4</sup>Muh. Mukmin Passa, "Living Qur'an Dalam Tradisi Botting Bongi Pada Masyarakat Desa Tolajuk Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu," 2023, <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&hl=id&q=related:YMrzo1Z8puQJ:scholar.google.com/>.

<sup>5</sup>Regina Ade Darman, "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas," *Edik Informatika* 3, no. 2 (2017): 73–87, <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>.

<sup>6</sup>Arifuddin dan M. Ilham, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak," *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 31–44, <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1398>.

Sebagai tempat pembentukan karakter, keluarga berfungsi sebagai laboratorium awal untuk mengembangkan moral dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif. Kelangsungan keluarga sebagai institusi yang kokoh memerlukan pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip moral yang terdapat dalam ajaran agama.<sup>7</sup> dalam perspektif ini, Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi keluarga Muslim menjadi sumber ajaran yang dijadikan pedoman hidup. Al-Qur'an memberikan arahan terkait dinamika hubungan keluarga, hak-hak dan tanggung jawab individu, serta norma-norma moral yang harus diinternalisasi. Dengan demikian, implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi elemen sentral dalam menjaga keluarga agar mampu menjalankan peran fundamentalnya dalam struktur sosial.

Al-Qur'an memberikan arahan<sup>8</sup> terkait dengan dinamika hubungan keluarga, hak-hak, dan tanggung jawab individu, serta norma-norma moral yang harus di internalisasi<sup>9</sup> dengan demikian implementasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi elemen sentral dalam menjaga keluarga<sup>10</sup> sebagai entitas yang mampu menjalankan peran fundamentalnya dalam struktur sosial.

QS. Al-Nisa>’ ayat 9 menawarkan pandangan unik tentang peran keluarga dalam pembentukan generasi emas. Ayat ini secara khusus menekankan hak-hak waris bagi anak-anak perempuan, memberikan dasar hukum dan perlakuan yang adil di dalam keluarga:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿النساء/4: 9﴾

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Pengantin Al Qur'an: 8 Nasihat Pernikahan untuk Anak-anakku*, Cet:I (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 185.

<sup>8</sup>Muh. Mukmin Passa, "Al-Qur'an dan Kebenaran Ilmiah: Teropong Kajian Modern dalam Filsafat dan Keilmuan," *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 5, no. 2 (2024): 179–91, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elfikr/article/view/25027/8089>.

<sup>9</sup>M. Husaini, *Hidup Sepenuh Berkah Percik Hikmah Penggugah Jiwa*, Cet I (Jakarta: PT Kompas Gramedia, 2015), 5.

<sup>10</sup>Annida Azhari Ritonga et al., "Peran Ibu dalam Menjaga Ketahanan Pangan Keluarga," *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 76–82, <https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>.

Terjemahnya:

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”<sup>11</sup>

Dalam tataran praktis, implementasi strategi-strategi bertahan keluarga yang terinspirasi dari QS Al-Nisa>’ ayat 9 memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan karakter generasi emas. Menurut Quraish Shihab ayat tersebut tidak hanya menjadi pedoman hukum melainkan juga menjadi landasan moral yang memandu bagaimana keluarga Muslim seharusnya membina lingkungan yang adil, setara, dan penuh kasih sayang.<sup>12</sup>

Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis strategi-strategi konkret yang dapat diadopsi oleh keluarga Muslim.<sup>13</sup> Lebih dari sekedar aspek kecukupan material, strategi bertahan ini dirancang untuk meraih generasi emas yang tidak hanya memiliki keberlanjutan materi yang memadai, tetapi juga berkarakter kuat dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dalam kerangka ini, strategi bertahan keluarga mencakup sejumlah dimensi termasuk pembinaan karakter anak-anak, pengelolaan informasi, manajemen konflik dan penguatan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari, melalui tulisan ini diharapkan dapat menghasilkan panduan konkret serta kontribusi nyata dalam mengatasi kompleksitas tantangan zaman, membentuk keluarga yang tangguh, dan meraih generasi emas yang memiliki daya saing serta kontribusi positif dalam konteks masyarakat global.

Latar belakang ini menjadi pijakan utama bagi peneliti karena dapat memberikan pemahaman mendalam terkait urgensi dan relevansi topik yang

---

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019), 78.

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 424-427.

<sup>13</sup>Mufatihatus Taubah, “Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic ...* 3, no. 1 (2015), <https://jurnalpai.uinsa.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>.

diangkat, dengan memahami peran keluarga dalam konteks QS. An-Nisa>' ayat 9, peneliti berharap mampu memberikan kontribusi positif dengan merumuskan strategi-strategi konkret yang dapat diimplementasikan oleh keluarga muslim serta tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan generasi tangguh. Tujuan utama tulisan ini adalah menjaga keberlanjutan nilai-nilai keislaman sekaligus mewujudkan generasi emas di tengah dinamika dan tantangan zaman. Observasi terhadap praktik pendidikan keluarga di masyarakat, yang pada banyak kasus dianggap belum selaras dengan ajaran Islam, menjadi motivasi peneliti untuk menyajikan informasi yang dapat membantu keluarga Muslim memperbaiki dan mengoptimalkan pendekatan pendidikan sesuai prinsip keislaman, sehingga memberikan wawasan teoritis sekaligus solusi praktis untuk meningkatkan kualitas generasi emas.

### Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber Primer (meliputi Al-Qur'an dan kitab-kitab Tafsir) dan Sekunder (berupa buku dan artikel jurnal terkait tema yang dibahas), selanjutnya diolah untuk menghasilkan data yang bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan berdasar pada metode tafsir tahlili. Metode tersebut memungkinkan mufassir untuk melihat kandungan ayat dalam banyak aspek seperti kosa kata, *azba>b al-nuzu>l* (jika ada), *muna>sabah* ayat, potongan ayat dan sebagainya,<sup>14</sup> dengan demikian metode *tahlili* dianggap tepat oleh penulis untuk mengurai makna *fasa>d* yang terkandung dalam Qs Al-Baqarah/2:11 dan Qs Al-Ru>m/30:4.

## B PEMBAHASAN

### Hakikat Ketahanan Keluarga

Agama Islam dengan tegas menyatakan bahwa hakikat anak adalah sebagai perhiasan kehidupan. Orang tua juga dikenal sebagai pihak yang memikul

---

<sup>14</sup>Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*, Cet. I (Yogyakarta: books.google.com, 2022). h 33.

tanggung jawab dalam pendidikan karena pada awal kehidupannya, anak berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya dengan keduanya memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak.<sup>15</sup> Pada dasarnya anak dari bayi hingga usia sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, oleh karena itu tidaklah mengherankan jika Gilbert Highet, menyatakan bahwa kebiasaan anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga.<sup>16</sup> Mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak, yang bertanggung jawab memberikan arahan pendidikan untuk mempersiapkan anak dalam kehidupan dunia dan akhirat. Firman Allah dalam QS. At-Tahrim/66:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ...

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras<sup>17</sup>.....

Quraish Shihab menafsirkan bahwa dakwah dan pendidikan dimulai dari lingkungan rumah khususnya keluarga. Meskipun secara tekstual ayat tersebut mengarah kepada pria sebagai kepala keluarga (ayah), namun dalam konteks praktisnya ayat tersebut juga berlaku bagi perempuan (ibu). Selain ditujukan kepada pasangan suami istri ayat tersebut juga relevan bagi setiap individu manusia yang memiliki tanggung jawab untuk melindungi anggota keluarga yang

<sup>15</sup>Musyarofah, "Pendidikan Agama Sebagai Dasar dalam Membangun Ketahanan Keluarga," *Jurnal Studi Gender dan Anak* 8, no. 02 (2021): 112, <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i02.5502>.

<sup>16</sup>Sriwardona dan Aprianto, "Model Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Mengatasi Perilaku Radikal," *Batusangkar Interantional Conference* 3, no. 142 (2018): 219–26.

<sup>17</sup>RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 560.

berada di bawah pengaruhnya.<sup>18</sup> Konsep ini sejalan dengan sebuah hadis yang menyatakan bahwa setiap individu bertanggung jawab sebagai pemimpin, baik terhadap dirinya sendiri maupun komunitas yang dipimpinnya (Bukhari dan Muslim).<sup>19</sup> Dengan demikian, tanggung jawab terhadap ketahanan keluarga menjadi kewajiban setiap individu yang terlibat dalam dinamika keluarga.

*Survival strategy of family* adalah kemampuan suatu keluarga untuk bertahan dan berkembang melalui berbagai tantangan, tekanan, dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka. Hakikat ketahanan keluarga melibatkan beberapa aspek penting seperti, ketahanan fisik, ketahanan sosial dan ketahanan psikologis.<sup>20</sup>

Pertama, Ketahanan fisik keluarga yaitu apabila kebutuhan primer seperti sandang pangan, papan, pendidikan dan kesehatan dapat terpenuhi. Indikator dari pemenuhan aspek ini adalah pendapatan melebihi kebutuhan fisik dan keluarga bebas dari masalah perekonomian. Aspek kedua adalah jaminan sosial keluarga yaitu keluarga berorientasi pada nilai-nilai agama, berkomunikasi secara efektif dan keluarga memiliki komitmen yang tinggi. Indikatornya adalah pembagian peran, saling mendukung untuk maju, punya waktu bersama keluarga, mampu membina hubungan sosial dan mekanisme pemecahan masalah yang baik. Terakhir aspek ketahanan psikologis keluarga, yaitu mampu mengatasi masalah non fisik seperti mampu mengendalikan emosi secara positif, memiliki konsep diri yang positif, serta kepedulian antara suami istri dan anggota keluarganya.

### **Tantangan Dalam Meraih Generasi Emas**

Beberapa hal yang menjadi tantangan dalam mencapai suatu pencapaian dalam rumah tangga tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal sehingga

---

<sup>18</sup>Ibnu Rozali, "Konsep Memberi Nafkah bagi Keluarga dalam Islam," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 6, no. 2 (2017), <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/1605>.

<sup>19</sup>Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, hadist no. 3048.; Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, hadis no ....3048.

<sup>20</sup>Feni Arifiani, "Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursalah dan Hukum Perkawinan di Indonesia," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 2 (2021): 533–54, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.20213>.

dapat menyebabkan baik buruknya tataran dalam keluarga tergantung aspek-aspek seperti lingkungan moral, sosial, pendidikan dan perekonomian.<sup>21</sup>

### 1. Lingkungan, Moral, dan Sosial

Tantangan utama dalam meraih generasi emas terkait dengan lingkungan, moral dan aspek sosial menjadi perhatian sentral dalam konteks pembentukan karakter anak. Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memiliki peran krusial dalam membentuk landasan nilai-nilai, sikap dan norma-norma perilaku yang akan mereka anut.<sup>22</sup> Dalam era modern yang ditandai oleh kompleksitas dinamika sosial, anak-anak dapat terpapar pada berbagai berbagai pengaruh negatif yang dapat membahayakan proses pendidikan dan pembentukan karakter mereka.<sup>23</sup> Pergaulan yang tidak sehat, ketidakstabilan moral, dan tekanan sosial menjadi aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian serius dari para orang tua dalam menciptakan generasi emas.

*Pertama*, pergaulan yang tidak sehat dapat mencakup interaksi dengan teman sebaya yang terlibat dalam perilaku destruktif atau konsumsi substansi berbahaya. *Kedua*, ketidakstabilan moral dalam masyarakat modern dapat menciptakan konflik nilai, mengakibatkan ketidakpastian moral bagi anak-anak yang masih dalam proses pembentukan karakter, dalam konteks ini, pergaulan yang kurang sehat dapat menghasilkan penanaman nilai moral yang tidak diinginkan.<sup>24</sup> *Ketiga*, tekanan sosial yang mempengaruhi nilai-nilai yang diinginkan oleh orang tua atau pendidik dapat merugikan, menyebabkan anak-anak merasa tertekan untuk mengikuti norma-norma yang mungkin tidak selaras

---

<sup>21</sup>Budi Indrawati, "Tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Kajian Ilmiah*, no. 1 (2020): 39–48, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2490894%5C&val=19838%5C&title=Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2490894%5C&val=19838%5C&title=Tantangan%20dan%20Peluang%20Pendidikan%20Tinggi%20Dalam%20Masa%20dan%20Pasca%20Pandemi%20Covid-19).

<sup>22</sup>Sanusi Uwes, *Visi dan Pondasi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. I (Jakarta: Logos, 2003).

<sup>23</sup>Diah Hasanah, "Al-Qur'an dan Ketahanan Keluarga: Studi Kasus di Lembaga Konsultasi Keluarga PERSISTRI (Persatuan Islam Istri)," *Quran and Hadith Studies* 8, no. Januari-Juni (2019): 56–73.

<sup>24</sup>Hanafie Mahtika dan Nurharsya Khae Hanafie, *Pendidikan Moral dan Etika*, Cet. I (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014) Sanusi Uwes, *Visi dan Pondasi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. I (Jakarta: Logos, 2003), 6-14.

dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang diinginkan.<sup>25</sup> Oleh karena itu, strategi mendidik anak dalam menghadapi tantangan lingkungan, moral, dan sosial haruslah holistik dan melibatkan upaya kolaboratif antara orang tua dan pendidik guna menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kokoh dan penuh nilai.

## 2. Pendidikan

Tantangan kedua yang timbul dalam upaya meraih generasi emas muncul dalam konteks pendidikan. Keberhasilan pembentukan generasi emas sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikan yang disediakan. Sistem pendidikan yang bervariasi dari satu tempat ke tempat lain dapat menjadi kendala signifikan. Kurikulum yang mungkin tidak sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai yang diinginkan untuk membentuk generasi unggul, atau metode pengajaran yang tidak cocok dengan karakteristik individual anak, menjadi hambatan dalam meraih tujuan tersebut.<sup>26</sup> Selain itu, ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas menjadi masalah serius, terutama di wilayah-wilayah yang masih mengalami kurangnya perkembangan. Ketidaksetaraan ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan antar-anak, menghambat potensi generasi emas untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan ini, perlu adanya upaya serius untuk merancang dan melaksanakan kebijakan pendidikan yang inklusif dan merata. Peningkatan kualitas kurikulum, penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu, dan penanggulangan ketidaksetaraan akses menjadi langkah-langkah esensial.<sup>27</sup> Dengan demikian, upaya bersama melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci dalam menanggapi tantangan pendidikan guna meraih generasi emas yang memiliki

---

<sup>25</sup>Burhan Nudin et al., *Ketahanan Keluarga Islami dalam Multi Perspektif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021).

<sup>26</sup>Winda Kustiawan dan Kartini, "Media dan Ketahanan Keluarga Muslim di Indonesia," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 8, no. 1 (2020): 64–81, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/7374>.

<sup>27</sup>Hernawati Hernawati dan Dewi Mulyani, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0," *Jurnal Studi dan penelitian pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–17, (<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/index>).

pengetahuan yang luas, moralitas yang tinggi, dan kontribusi positif bagi masyarakat.

Tidak hanya pendidikan secara umum, salah satu pendidikan yang menciptakan karakter baik atau buruk berasal dari dalam keluarga, contohnya adalah tabiat seorang anak cenderung ingin lebih di perhatikan dan memperoleh keistimewaan dari orang tua, jika seorang anak mendapat pesaing baik dari kerabat atau tetangga akan muncul rasa iri dan benci, hanya karena munculnya sang pesaing sehingga membuat perasaan sang anak menjadi pokok penyakit iri dan cemburu yang akan merengsek ke seujur tubuh.<sup>28</sup> Maka peran orang tua sangat penting dalam mendidik penuh kasih sayang dengan memberikan komunikasi yang baik dengan penjelasan yang dapat diterima oleh akal fikiran sang anak.

### 3. Rezeki yang Halal

Aspek rezeki yang halal memunculkan tantangan signifikan dalam upaya meraih generasi emas. Kesulitan yang di hadapi oleh orang tua atau pendidik dalam memastikan bahwa sumber pendapatan keluarga atau lingkungan mendukung prinsip-prinsip rezeki yang halal sesuai ajaran agama Islam<sup>29</sup> menjadi sebuah perhatian yang krusial. Lingkungan ekonomi yang sulit atau tekanan untuk mencari keuntungan dengan cara yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan hukum Islam dapat menjadi hambatan yang nyata.

Dalam konteks ini orang tua dituntut untuk mengambil sikap bijak dalam menghadapi realitas ekonomi modern. Mereka dihadapkan pada dilema antara mematuhi prinsip-prinsip agama. Ketidakpastian ekonomi global terutama dalam situasi sulit dapat memperumit usaha untuk mencari rezeki yang halal.<sup>30</sup> Tekanan untuk mencapai keuntungan dengan cara yang mungkin tidak sejalan dengan prinsip-prinsip agama islam menjadi tantangan tambahan yang perlu diatasi.

---

<sup>28</sup>Urwatul Wutsqah dan Ivon Mukaddamah, "Peran Perempuan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 9 (2023), <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIP/article/view/2461>.

<sup>29</sup>Teguh Susanto, *The Power Of 33 Sunnah Nabi Muhammad Saw*, Cet.2015 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 72.

<sup>30</sup>Nurdin, "KONSEP PEMBINAAN DAN PERTAHANAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 14, no. 1 (2019): 56.

Dalam melihat tantangan rezeki yang halal, esensi dari penididkan nilai-nilai agama dan etika ekonomi perlu diperkuat. Pendidik dan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membimbing generasi emas untuk memahami, menghargai dan mengimplementasikan prinsip-prinsip rezeki yang halal dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kesadaran ini diharapkan generasi emas dapat tumbuh sebagai individu yang tidak hanya unggul secara material tetapi juga mengormati nilai-nilai moral dan etika, sesuai dengan ajaran agama Islam. Menghadapi tantangan-tantangan ini pendidik atau orang tua perlu membangun strategi pendekatan yang holistik, ini melibatkan pembinaan nilai-nilai moral dan etika, pemilihan lingkungan yang mendukung, peningkatan kualitas pendidikan serta upaya untuk menjaga keberlanjutan rezeki yang halal, pendidikan karakter, kesadaran agama dan keteladanan dalam tindakan sehari-hari menjadi kunci untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan membimbing anak-anak menuju perkembangan yang positif.

### **Implementasi *Survival Strategy Of Family* Dalam Qs. An-Nisa' Ayat 9**

*Survival strategy* (strategi bertahan) merupakan pola-pola yang dikembangkan oleh individu atau kelompok agar dapat mempertahankan eksistensinya dan segala sesuatu yang dianggap bernilai,<sup>31</sup> baik yang berbentuk material maupun non material. Eksklusi sosial yang dialami oleh suatu kelompok keagamaan tentu mendorong mereka untuk mengembangkan strategi untuk dapat bertahan dari berbagai eksklusi yang diterima.

Keberhasilan implementasi strategi keluarga bertahan akan tercermin dalam kemampuan keluarga Muslim untuk menjaga integritas keislaman ditengah arus modernisasi sekaligus membimbing generasi muda menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat,<sup>32</sup> oleh karena itu strategi keluarga bertahan tidak hanya mempertimbangkan aspek internal keluarga sebagai entitas individu, tetapi juga

---

<sup>31</sup>Muhasar, "Pendidikan Agama dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 254–84.

<sup>32</sup>Inayatul Khafidhoh, "Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Structural Family Counseling," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 1 (2021), <https://pdfs.semanticscholar.org/6b3d/788eea50187df1e0b7d451df7504b27e67d0.pdf>.

mengakui pentingnya partisipasi aktif dalam membentuk masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Strategi bertahan dipraktikkan suatu kelompok dengan tujuan mempertahankan identitas eksistensialnya dan hal-hal yang menopang keberadaannya, termasuk dalam keluarga. Karena itu keberlangsungan eksistensi suatu kelompok sangat bergantung pada kemampuan membentuk keterpaduan antara anggota kelompoknya, beberapa implementasi *survival strategy* yang penulis kemukakan diantaranya:

### 1. Menguatkan Keimanan/Keislaman

Implementasi *survival strategy* keluarga dalam QS. An-Nisa' ayat 9 menekankan signifikan aspek keimanan dan keislaman sebagai landasan utama.<sup>33</sup>

...فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

...Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). QS.An-Nisa'/4:9<sup>34</sup>

Ayat ini memberikan penekanan yang kuat pada kebutuhan untuk memperkuat iman dan ketaatan terhadap ajaran agama Islam<sup>35</sup> sebagai pondasi utama dalam strategi bertahan keluarga. Strategi ini terdiri dari upaya pembinaan spiritualitas anggota keluarga, melibatkan mereka secara aktif dalam aktivitas keagamaan seperti ibadah, kajian agama, dan kegiatan sosial yang bermuatan ke Islaman.

Pentingnya kesadaran terhadap ajaran agama menjadi pondasi yang kuat dalam membantu keluarga dalam menghadapi berbagai cobaan dan dinamika kehidupan dengan keyakinan yang kokoh. Strategi ini mencakup penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari etika pergaulan, tanggung jawab sosial, hingga integritas dalam segala aspek kehidupan. Keselarasan antara prinsip-prinsip ke Islaman dan praktik sehari-hari menjadi landasan utama dalam

<sup>33</sup>Muhammad At-Tamimi, *KITAB TAUHID Pemurnian Ibadah Kepada Allah*, Cet. 1441 (Jakarta: Darul Haq, 2020), 1-5.

<sup>34</sup>RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 78.

<sup>35</sup>Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'at wa al-Manhaj*, Jilid 2 ed. (Jakarta: Gema Insani, 2013), 558-559.

mengembangkan keluarga yang mampu bertahan dan meraih generasi emas yang kokoh dalam iman dan amal.

## 2. Memperbaiki Pendidikan

Pendidikan sebagai unsur penting dalam strategi bertahan keluarga merangkum dimensi pengetahuan agama dan moral. Keluarga diwajibkan untuk memberdayakan anggota keluarga dengan pendidikan islam yang komprehensif,<sup>36</sup> termasuk pemahaman mendalam mengenai QS. An-Nisa' ayat 9. proses pembelajaran ini melibatkan penyampaian nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan moralitas yang diakui dan di advokasi oleh ajaran agama Islam.

Pendidikan dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal di lembaga pendidikan, tetapi juga mencakup pendidikan informal di dalam lingkungan keluarga. Keluarga diharapkan menjadi agen utama yang membekali generasi dengan pengetahuan mendalam mengenai ajaran agama Islam yang memungkinkan mampu untuk membuat keputusan yang tepat dan beretika dalam setiap aspek kehidupan, dengan demikian, pendidikan menjadi pondasi strategis dalam membangun keluarga yang mampu bertahan dan meraih generasi emas yang memiliki pemahaman agama yang kokoh, moralitas yang tinggi, dan kemampuan untuk mempraktikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan perintah Allah swt. bahwasannya anjuran dalam mendidik anak sejak dini merupakan suatu kewajiban, firman Allah dalam QS. Yasin/36:12<sup>37</sup>

وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾ (يس/36):

(12)

Terjemahnya

....Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauhulmahfuz).

<sup>36</sup>Ahmad Zuhri Rangkuti, "Membangun Ketahanan Keluarga yang Rukun, Harmonis dan Romantis," *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–7, <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MABDIMAS/article/view/112>.

<sup>37</sup>RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 440.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah tidak hanya menuliskan amal perbuatan setiap hambanya saja, namun memberikan balasan sesuai dengan perbuatan setelah wafat. Jika baik maka hasilnya juga baik begitupun sebaliknya, karena anak-anak merupakan peninggalan dan warisan seseorang yang paling berharga maka Allah akan menuliskan pahala terhadap kedua orang tua si anak dari amal kebbaikannya sebagaimana dituliskan keburukan bagi orang tua apabila tidak peduli dengan pendidikan anak-anaknya.<sup>38</sup>

### 3. Menstabilkan Perekonomian

Aspek perekonomian dalam implementasi strategi bertahan keluarga menitikberatkan pada manajemen keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>39</sup> QS. An-Nisa ayat 9 menyoroiti hak-hak waris, dan strategi ini melibatkan distribusi yang adil dan sesuai syariat atas harta warisan, dalam konteks ini keluarga diberdayakan untuk mengelolah keuangan dengan penuh tanggung jawab, memastikan keadilan dalam penyebaran harta warisan sesuai dengan ketentuan agama.

Selain itu, strategi perekonomian keluarga juga mengajarkan prinsip hidup sederhana, menghindari praktik riba dan mencari rezeki yang halal. Penghindaran dari riba sebagai praktik ekonomi yang dilarang dalam Islam menjadi landasan utama dalam strategi ini.<sup>40</sup> Keluarga di dorong untuk mencapai kesejahteraan ekonomi melalui upaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa melanggar norma-norma Islam.

Usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga bukan hanya sebagai upaya individu melainkan juga sebagai bagian integral dari strategi bertahan<sup>41</sup> dengan demikian keluarga dapat menjadi entitas ekonomi yang kokoh, memastikan kelangsungan hidup tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama yang menjadi dasar dari strategi bertahan ini.

<sup>38</sup>Muhasar, "Pendidikan Agama dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid." 254.

<sup>39</sup>Shihab, *Pengantin Al Qur'an: 8 Nasihat Pernikahan untuk Anak-anakku*. 214-215

<sup>40</sup>Rt. Bai Rohimah, "Strategi pendidikan islam menyongsong generasi revolusi 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019).

<sup>41</sup>Fitri Auliani et al., "Poligami dan Ketahanan Keluarga Masyarakat Aceh," *Jurnal Studi Gender dan Islam* 20, no. 1 (2021), <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/view/2415>.

Melalui implementasi *strategy of family* diharapkan semua keluarga dapat membangun fondasi yang kokoh, berlandaskan nilai-nilai ke Islaman guna menghadapi tantangan zaman dan meraih generasi emas yang tangguh dan berintegritas, dengan demikian strategi yang di terapkan dalam pembahasan ini dapat sepenuhnya sejalan dengan realitas yang tengah terjadi di tengah masyarakat.

### C KESIMPULAN

Hakikat Ketahanan keluarga merupakan kemampuan sebuah keluarga untuk bertahan dan berkembang melalui berbagai tantangan, tekanan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan keluarga, sehingga dapat terlihat dari aspek-aspek yang diterapkan seperti aspek ketahanan fisik, aspek ketahanan sosial, aspek ketahanan Psikologis.

Beberapa hal yang menjadi tantangan dalam mencapai generasi emas adalah sedikit banyaknya merupakan faktor dari dalam dan luar sehingga dapat menyebabkan baik buruknya tatanan dalam keluarga tergantung aspek-aspek seperti Lingkungan, Moral, Sosial, Pendidikan dan Perekonomian terutama dalam aspek lingkungan yang sangat besar memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter generasi tangguh. Strategi bertahan dalam keluarga (*Survival strategy of family*) perspektif QS. al-Nisa'/4:9 merupakan pola-pola yang dikembangkan oleh individu atau kelompok agar dapat mempertahankan eksistensinya dan segala sesuatu yang dianggap bernilai. Beberapa implementasi *survival strategy* keluarga seperti menguatkan ke Imanan/ke Islaman, memperbaiki kualitas pendidikan dan menstabilkan perekonomian, ketiga strategi ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari. *Sahih Al-Bukhari*. Hadist no., n.d.
- Al-Qusyairî, Abu Husain Muslim bin Hajjaj. *Shahih Muslim*. Hadis no 3., n.d.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syariat wa al-Manhaj*. Jilid 11 ed. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Arifiani, Feni. "Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursal dan Hukum Perkawinan di Indonesia." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 2 (2021): 533–54. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.20213>.
- Arifuddin, dan M. Ilham. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 31–44. <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1398>.
- At-Tamimi, Muhammad. *KITAB TAUHID Pemurnian Ibadah Kepada Allah*. Cet. 1441. Jakarta: Darul Haq, 2020.
- Auliani, Fitri, Ulya Layyina, Mutia Arrisha, dan Haiyyun Nisa. "Poligami dan Ketahanan Keluarga Masyarakat Aceh." *Jurnal Studi Gender dan Islam* 20, no. 1 (2021). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/view/2415>.
- Darman, Regina Ade. "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas." *Edik Informatika* 3, no. 2 (2017): 73–87.

<https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>.

- Hasanah, Diah. "Al-Qur'an dan Ketahanan Keluarga: Studi Kasus di Lembaga Konsultasi Keluarga PERSISTRI (Persatuan Islam Istri)." *Quran and Hadith Studies* 8, no. Januari-Juni (2019): 56–73.
- Hernawati, Hernawati, dan Dewi Mulyani. "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0." *Jurnal Studi dan penelitian pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–17.
- Husaini, M. *Hidup Sepenuh Berkah Percik Hikmah Penggugah Jiwa*. Cet I. Jakarta: PT Kompas Gramedia, 2015.
- Indrawati, Budi. "Tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Ilmiah*, no. 1 (2020): 39–48. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2490894%5C&val=19838%5C&title=Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2490894%5C&val=19838%5C&title=Tantangan%20dan%20Peluang%20Pendidikan%20Tinggi%20Dalam%20Masa%20dan%20Pasca%20Pandemi%20Covid-19).
- Khafidhoh, Inayatul. "Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Structural Family Counseling." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 1 (2021). <https://pdfs.semanticscholar.org/6b3d/788eea50187df1e0b7d451df7504b27e67d0.pdf>.
- Kustiawan, Winda, dan Kartini. "Media dan Ketahanan Keluarga Muslim di Indonesia." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 8, no. 1 (2020): 64–81. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/7374>.
- Mahtika, Hanafie, dan Nurharsya Khae Hanafie. *Pendidikan Moral dan Etika*. Cet. I. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014.
- Muhasar. "Pendidikan Agama dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 254–84.
- Musyarofah. "Pendidikan Agama Sebagai Dasar dalam Membangun Ketahanan Keluarga." *Jurnal Studi Gender dan Anak* 8, no. 02 (2021): 112. <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i02.5502>.
- Nudin, Burhan, Fuat Hasanudin, Muhammad Iqbal, Martini Dwi Pusparini, Moh. Mizan Habibi, Muhammad Miqdam Makfi, Nadia Anggarda Paramitha,

- Wahyu Dwi Novianti, Haerini Ayatina, dan Fakhriyah Tri Astuti. *Ketahanan Keluarga Islami dalam Multi Perspektif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021.
- Nurdin. "KONSEP PEMBINAAN DAN PERTAHANAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 14, no. 1 (2019): 56.
- Passa, Muh. Mukmin. "Al-Qur'an dan Kebenaran Ilmiah: Teropong Kajian Modern dalam Filsafat dan Keilmuan." *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 5, no. 2 (2024): 179–91. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elfikr/article/view/25027/8089>.
- . "Living Qur'an Dalam Tradisi Botting Bongi Pada Masyarakat Desa Tolajuk Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu," 2023. <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&hl=id&q=related:YMrzo1Z8puQJ:scholar.google.com/>.
- Rangkuti, Ahmad Zuhri. "Membangun Ketahanan Keluarga yang Rukun, Harmonis dan Romantis." *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–7. <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MABDIMAS/article/view/112>.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019.
- Ritonga, Annida Azhari, Niovia Rahmadani, Rizki Ramdhani, dan Melisa. Windi. "Peran Ibu dalam Menjaga Ketahanan Pangan Keluarga." *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 76–82. <https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>.
- Rohimah, Rt. Bai. "Strategi pendidikan islam menyongsong generasi revolusi 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019).
- Rozali, Ibnu. "Konsep Memberi Nafkah bagi Keluarga dalam Islam." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 6, no. 2 (2017). <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/1605>.

- Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al Qur'an: 8 Nasihat Pernikahan untuk Anak-anakku*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- . *TAFSIR AL-MISBAH, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sriwardona, dan Aprianto. “Model Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Mengatasi Perilaku Radikal.” *Batusangkar Interantional Conference 3*, no. 142 (2018): 219–26.
- Susanto, Teguh. *The Power Of 33 Sunnah Nabi Muhammad Saw*. Cet.2015. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Taubah, Mufatihatur. “Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic ...* 3, no. 1 (2015).  
<https://jurnalpai.uinsa.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>.
- Uwes, Sanusi. *Visi dan Pondasi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. I. Jakarta: Logos, 2003.
- Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Cet. I. Yogyakarta: books.google.com, 2022.  
[https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=23SrEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=pengantar+metodologi+penelitian%5C&ots=FXtdkv\\_aPB%5C&sig=SNhc9E249Opo2H490OBLb80TLn0](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=23SrEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=pengantar+metodologi+penelitian%5C&ots=FXtdkv_aPB%5C&sig=SNhc9E249Opo2H490OBLb80TLn0).
- Wutsqah, Urwatul, dan Ivon Mukaddamah. “Peran Perempuan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 9 (2023).  
<https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIP/article/view/2461>.